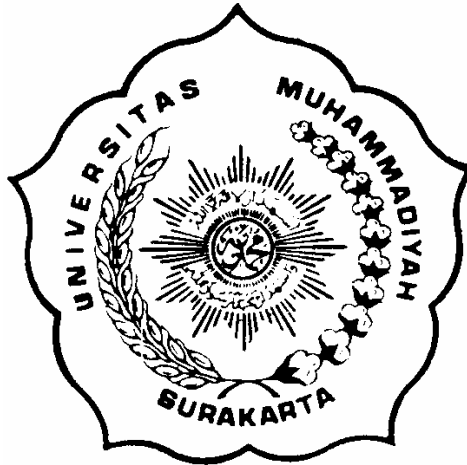


**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DISTRIBUSI  
PENDAPATAN DAERAH DI KABUPATEN BLORA  
TAHUN 2003-2007**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan Syarat – Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**LUKMAN HARRY SUSENO**  
**B 300 060 005**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pembangunan nasional pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan tata kehidupan ekonomi, sosial, politik yang lebih baik dimasa mendatang. Oleh karena itu dalam melakukan penyusunan program pembangunan harus bertitik tolak pada permasalahan pembangunan baik yang mendukung lajunya pembangunan maupun yang menghambat pembangunan sehingga dapat disusun suatu strategi pembangunan nasional atau pembangunan daerah.

Dalam GBHN 1988 bahwa pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat untuk meningkatkan pendayagunaan potensi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun, oleh karena itu untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus menghitung laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi pada prinsipnya harus dinikmati penduduk, maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu dapat dinikmati penduduk jika pertumbuhan penduduk jauh lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi tersebut, maka perlu adanya pemerataan pendapatan (Suseno, 1990:35).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun (Sadono, 1985:19). Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan pendapatan dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga berlaku atau harga konstan. Sehingga perubahan dalam nilai pendapatan hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Indikator tersebut tidak hanya menunjukan bagaimana hasil-hasil pembangunan tersebut didistribusikan dan siapa saja yang sesungguhnya menikmati pertumbuhan ekonomi tetapi seberapa jauh pembangunan telah berhasil menyejahterakan masyarakatnya. Untuk daerah seperti Kabupaten Blora yang pada tahun 2007 jumlah penduduknya 845.270 jiwa serta diketahui pertumbuhan PDRB yang semakin meningkat di bandingkan PDRB pada tahun krisis ekonomi 1997, sehingga saat ini pertumbuhan ekonomi terlihat agak lebih stabil. Hal ini terlihat dari pertumbuhan PDRB sampai dengan tahun 2007 dimana tiga tahun terakhir menunjukan angka yang relatif stabil, diantaranya tahun 2005 sebesar 2.555.232 juta rupiah, tahun 2006 sebesar 2.873.718 juta rupiah dan tahun 2007 sebesar 3.145.489 juta rupiah (BPS Blora, 2008).

Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan prekonomian Kabupaten Blora semakin disempurnakan, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting dan pertumbuhannya harus lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk sehingga peningkatan pendapatan per kapita penduduk dan pendapatan daerah dapat tercapai. Masalah distribusi pendapatan mengandung dua segi, segi pertama yaitu bagaimana menaikkan taraf hidup mereka yang masih berada di bawah garis kemiskinan, sedangkan segi kedua adalah pemerataan pendapatan secara menyeluruh, dalam arti perbedaan pendapatan penduduk antar rumah tangga. Dengan kata lain segi yang pertama merupakan masalah tingkat kemiskinan absolut sedang segi yang kedua lebih berhubungan dengan distribusi pendapatan. Keberhasilan mengatasi segi yang pertama dilihat dari penurunan presentase penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan, keberhasilan itu dapat memperbaiki distribusi pendapatan secara menyeluruh jika laju pertumbuhan pendapatan golongan miskin lebih besar dari laju pendapatan golongan usaha kecil menengah.

Distribusi pendapatan tidak cukup diatasi jika hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi dengan harapan bahwa pendapatan nasional tersebut akan menetes kebawah, perlu usaha semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah distribusi pendapatan ini. Dengan lebih memusatkan perhatian pada kualitas dari proses pembangunan, masalah distribusi pendapatan ini semakin terasa karena adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat selama orde baru yang tidak diikuti dengan pemerataan distribusi pendapatan (Sugiarto, 2002:2).

Sedangkan didalam pembangunan ekonomi suatu daerah selalu muncul polemik dalam menentukan strategi dasar pembangunannya, yaitu memilih garis pertumbuhan ekonomi atau kah pemerataan pendapatan. Beberapa pakar ekonomi berpendapat bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang cepat sudah tidak dapat lagi dipakai untuk mengurangi kemiskinan. Sementara kemiskinan merupakan realita dalam kehidupan ekonomi di negara yang sedang berkembang. Sebaliknya di negara yang maju semangat untuk meningkatkan pendapatan merupakan tujuan paling penting dari segala kegiatan ekonomi. Tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah memang tidak menjamin pemerataan pendapatan, namun pertumbuhan ekonomi yang cepat tetap dianggap merupakan strategi unggul dalam pembangunan ekonomi (Prayitno, 1986:68).

Perlunya langkah-langkah peninjauan kembali terhadap segenap prioritas pembangunan di Kabupaten Blora semakin terasa, Meskipun laju pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis memberikan jawaban atas berbagai masalah kesejahteraan, namun hal tersebut tetap merupakan unsur penting dalam setiap program pembangunan daerah. Pada hakekatnya pembangunan daerah dianjurkan tidak hanya memusatkan perhatian pada pertumbuhan ekonomi saja namun juga mempertimbangkan bagaimana distribusi pembangunan itu. Selama ini pertumbuhan ekonomi dan hasil pembangunan tidak dinikmati secara adil dan merata oleh seluruh masyarakat maka timbul persoalan distribusi pendapatan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Karena

pentingnya masalah pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan dalam pembangunan ekonomi maka penulis mengambil judul skripsi: **“ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DAERAH DI KABUPATEN BLORA TAHUN 2003-2007”**

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti hanya dibatasi mengenai pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi pendapatan daerah dengan beberapa indikator antara lain PDRB, jumlah penduduk, laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita pada tahun 2003-2007 di Kabupaten Blora. Semua daerah dalam aktivitas perkembangan ekonominya pasti akan mengalami naik turun, ada daerah yang menunjukkan perkembangan ekonomi yang tinggi dan ada pula daerah yang mengalami perkembangan ekonomi lambat. Oleh karena itu perlu di telaah pembangunan suatu daerah apakah mengalami perkembangan yang cukup tinggi atau sebaliknya. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan struktur PDRB pada masing-masing sektor di Kabupaten Blora ?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung perkembangan pada sektor pertanian dan sektor industri di Kabupaten Blora?
3. Bagaimana sebaran distribusi pendapatan daerah di Kabupaten Blora dengan dan tanpa sektor industri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui perkembangan struktur PDRB pada masing-masing sektor di Kabupaten Blora dari tahun 2000-2007.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung perkembangan pada sektor pertanian dan sektor industri di Kabupaten Blora.
3. Untuk mengetahui sebaran distribusi pendapatan di Kabupaten Blora dengan mengikutkan sektor industri dan tanpa sektor industri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan praktis, yaitu diharapkan penelitian ini bagi Kabupaten Blora dapat sebagai gambaran atau informasi tentang pemerataan distribusi pendapatan sehingga pemerintah daerah dapat lebih mengembangkan potensi daerahnya.
2. Kegunaan teoritis, yaitu dengan mengetahui perkembangan struktur PDRB pada masing-masing sektor di Kabupaten Blora diharapkan pembangunan ekonomi ditahun mendatang dapat ditingkatkan.
3. Bagi penulis adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana.

## E. Metode Penelitian

### 1. Metode Indeks Location Quotients (LQ)

LQ mengukur konsentrasi suatu daerah/industri di suatu daerah dengan cara membandingkan perannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri yang sama dalam perekonomian nasional. Jika yang dipakai sebagai dasar ukuran penggolongan adalah pendapatan regional, maka pendapatan merupakan dasar ukuran yang tepat sehingga rumus LQ sebagai berikut: ( Arsyad, 2000:30 )

$$LQ_i = \frac{v_i/V}{PDB_i/PDRB}$$

Dimana:

$LQ_i$  = *Location Quotients* sektor i di Kabupaten Blora (dalam jutaanRp)

$v_i$  = Pendapatan sektor i di Kabupaten Blora (dalam jutaan Rp)

$V$  = Pendapatan total di Kabupaten Blora (dalam jutaan Rp)

$PDB_i$  = Pendapatan sektor i Propinsi Jawa Tengah (dalam miliaran Rp)

$PDRB$  = pendapatan total Propinsi Jawa Tengah (dalam miliaran Rp)

### 2. Metode Analisis Shift Share.

Teknik analisis *shift share* membandingkan laju pertumbuhan sektor – sektor di suatu daerah dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional serta sektor – sektornya dan mengamati penyimpangan dari perbandingan – perbandingan itu. Bila penyimpangan tersebut positif maka hal itu disebut



keunggulan kompetitif dari suatu sektor di wilayah tersebut. Teknik *shift share* akan membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti kesempatan kerja, nilai tambah pendapatan (output), selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh – pengaruh pertumbuhan nasional (N), *industry mix* (bauran ndusrti (M) dan keunggulan kompetitif di namakan pula *differential shift/ regional shere*. Itulah sebabnya di sebut teknik *shift share*. Analisis *shift share* berfungsi untuk mengetahui sektor-sektor mana yang tumbuh secara cepat di suatu daerah (Sitohang, 1993:95).

$$G_j = Y_{jt} - Y_{j0}$$

$$= (N_j + P_j + D_j)$$

$$N_j = Y_{j0}(Y_t/Y_0) - Y_{j0}$$

$$(P+D)_j = Y_{jt} - (Y_t/Y_0)Y_{j0} = G_j - N_j$$

$$P_j = \{(Y_{it}/Y_{i0}) - (Y_t - Y_0)\} Y_{i0}$$

$$D_j = (Y_{ijt} - (Y_{it}/Y_{i0})Y_{i0})$$

$$= (P+D)_j - (P_j)$$

Dimana:

$G_j$  = Pertumbuhan PDRB total Kabupaten Blora

$N_j$  = Komponen *national share* di Kabupaten Blora

$P_j$  = Komponen *proportional shift* Kabupaten Blora

$D_j$  = Komponen *differential shift* Kabupaten Blora

$(P+D)_j$  = Pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora

$Y_{j0}$  = PDRB total Kabupaten Blora di awal tahun

- $Y_{jt}$  = PDRB total Kabupaten Blora di akhir tahun  
 $Y_o$  = PDRB total Propinsi Jawa Tengah di awal tahun  
 $Y_t$  = PDRB total Propinsi Jawa Tengah di akhir tahun  
 $Y_{ijo}$  = PDRB pada sektor i di Kabupaten Blora di awal tahun  
 $Y_{ijt}$  = PDRB pada sektor i di Kabupaten Blora di akhir tahun  
 $Y_{io}$  = PDRB pada sektor i di Propinsi Jawa Tengah di awal tahun  
 $Y_{it}$  = PDRB pada sektor i di Propinsi Jawa Tengah di akhir tahun  
 $i$  = Subsektor pada PDRB

Persaman *shift share* ini membebankan tiap sektor wilayah (Kabupaten Blora) dengan laju pertumbuhan yang setara dengan laju pertumbuhan yang dicapai oleh perekonomian nasional (propinsi Jawa Tengah) selama kurun waktu analisis.

### 3. Indeks Williamson

Untuk mengetahui apakah terdapat pemerataan di Kabupaten Blora atau tidak, digunakan alat analisis indeks Williamson (Kuncoro, 2003:127).

$$VW = \frac{\sqrt{\sum (Y_i - Y)^2 \cdot F_i / n}}{Y}$$

Keterangan :

- $VW$  = Nilai indeks Williamson  
 $Y_i$  = Pendapatan perkapita masing-masing kecamatan i  
 $Y$  = Pendapatan perkapita Kabupaten Blora

$F_i$  = Jumlah penduduk masing-masing kecamatan  $i$

$n$  = Jumlah penduduk Kabupaten Blora

Hasil pengujian Indeks Williamson akan menunjukkan nilai antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai Indeks Williamson, maka semakin besar pula ketidak merataan antar daerah dan sebaliknya semakin kecil nilai Indeks Williamson, maka tingkat ketidak merataan antar daerah juga akan semakin kecil.

## **F. Sistematika Skripsi**

### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika skripsi.

### **BAB II                    LANDASAN TEORI**

Terdiri dari; berisi teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini yaitu meliputi pertumbuhan ekonomi, PDRB, perubahan struktur ekonomi, teori ketimpangan wilayah, distribusi pendapatan, metode Indeks LQ, analisis shift share, Indeks Williamson dan kerangka berfikir.

### **BAB III                    METODE PENELITIAN**

Terdiri dari; jenis data penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari; hasil penelitian, dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**

Terdiri dari; kesimpulan dan saran.